

BAB II

GAMBARAN UMUM KJKS BMT WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya KJKS BMT Walisongo Semarang

KJKS BMT Walisongo Semarang adalah sebuah Lembaga Keuangan Syari'ah yang berdiri atas perpaduan atau sinergi dua lembaga yang saling mendukung, yaitu Lembaga Akademisi (Program D3 Perbankan Syari'ah, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang) dengan Lembaga Praktisi (Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, BMT Ben Taqwa Purwodadi). Yang di mana dari pihak IAIN secara akademik menyiapkan mahasiswa atau insan perbankan yang profesional berbasis syari'ah. Sedangkan BMT Ben Taqwa Purwodadi merupakan salah satu koperasi berbasis syari'ah yang menggeluti di bidang simpan pinjam sejak tahun 1997 dengan perkembangan yang sangat pesat.⁸

Secara manajemen KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih di bawah kendali *Team Communitate Leader* BMT Ben Taqwa. Namun secara penanggung jawab dan teknisnya dipegang penuh oleh pengurus KJKS BMT Walisongo Semarang sendiri.⁹ Setelah dipikir-pikir jika KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang masih di bawah kendali BMT Ben Taqwa, maka kapan KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang akan berkembang dan menjadi mandiri. Akhirnya pada sekitar tahun 2005 KJKS BMT Walisongo Semarang melepaskan diri dari induknya, yaitu BMT Ben Taqwa. Ternyata

⁸ Profil BMT Walisongo Semarang

⁹ Ibid, hlm 2

dalam mendirikan BMT itu sendiri tidak segampang yang dipikirkan. Karena perlu adanya waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan Lembaga Keuangan Syari'ah ini dapat berkembang, maka diperlukan adanya Sumber Daya Insani (SDI) yang memadai dan dapat memotivasi perkembangan ke depannya. Semakin berkembangnya KJKS BMT Walisongo Semarang, menjadikan KJKS BMT Walisongo Semarang memberanikan diri untuk melepaskan diri dari induknya, yaitu BMT Ben Taqwa. KJKS BMT Walisongo Semarang yang tepatnya mulai operasional sejak tanggal 9 September 2005.

KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang telah diakui dan dikukuhkan sebagai lembaga legal oleh Dinas Koprasi Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor: 14119/BH/KDK.II/XI/2006 tanggal 27 November 2006.¹⁰

Para pendiri yang terdiri dari pimpinan Fakultas Syari'ah, Ketua Program DIII Perbankan Syariah serta didukung oleh pimpinan IAIN Walisongo bermaksud mensejahterakan anggota sekaligus sebagai laboratorium bagi mahasiswa Program D III Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah khususnya, dan mahasiswa IAIN pada umumnya. Untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan dalam praktek keseharian dunia kerja dalam lembaga keuangan.¹¹

¹⁰ Buku RAT KJKS BMT Waisongo Semarang Tahun 2013, hlm. 9

¹¹Ibid

B. Visi Dan Misi KJKS BMT Walisongo Semarang

a. Visi KJKS BMT Walisongo Semarang

Solusi tepat pembangunan dan pengembangan ekonomi umat sesuai dengan system syari'ah.¹²

b. Misi KJKS BMT Walisongo Semarang

- 1) Membangun ekonomi umat dengan sistem syari'ah.
- 2) Menjadikan KJKS BMT Walisongo Semarang pioneer Lembaga Keuangan Syari'ah.
- 3) Melayani umat tanpa membedakan status sosial.
- 4) Melaksanakan program ekonomi kerakyatan secara integral dan komprehensif.
- 5) Menjadikan KJKS BMT Walisongo sebagai laboratorium pratikum ekonomi syari'ah bagi civitas akademika terutama Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang.

C. Produk – Produk Layanan KJKS BMT Walisongo Semarang

Dalam bidang pelayanan KJKS BMT Walisongo berusaha melayani anggota dan calon anggota yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya, sampai saat ini daerah operasional yang telah dilayani adalah :¹³

- a. Kecamatan Mijen
- b. Kecamatan Ngaliyan
- c. Kecamatan Tembalang

¹² Ibid, halm 17

¹³ Ibid, halm 11

- d. Kecamatan Boja Kendal
- e. Kecamatan Limbangan Kendal
- f. Kecamatan Tugu
- g. Kecamatan Banyumanik

Proses pelayanan KJKS BMT Walisongo memberikan kemudahan anggota dan calon anggota dalam bertransaksi. Berikut ini jenis – jenis produk layanan KJKS BMT Walisongo Semarang yang ditawarkan kepada nasabah, berupa produk simpanan (tabungan) dan produk pembiayaan.

A) Produk Simpanan

Adapun produk simpanan yang dimilikinya, adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan Sukarela (Si Relas)

Simpanan yang hebat ini merupakan simpanan anggota yang berdasarkan akad *wadi'ah yad dhamanah* dan *mudharabah*. Atas seijin penitip dana yang disimpan pada rekening, Si Relas dapat dimanfaatkan oleh KJKS BMT Walisongo Semarang.

- 1) Penarikan maupun penyeteroran dari produk sirelas dapat dilakukan oleh pemegang rekening sewaktu-waktu.
- 2) Setoran awal minimum Rp 20.000,-
- 3) Setoran selanjutnya Rp 5000,-
- 4) Perhitungan bagi hasil dihitung pada saldo rata-rata harian, dengan nisbah 80 : 20
- 5) Keuntungan :
 - a) Tidak dibebani biaya adminitrasi

- b) Dapat diambil sewaktu – waktu
- c) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan

b. Simpanan Berjangka (Si Jangka)

Dengan memberikan kepercayaan penuh kepada KJKS BMT Walisongo Semarang, investasi jangka panjang anda akan dijamin dengan sempurna. Si Jangka (Simpanan Berjangka) merupakan pilihan tepat untuk mendapatkan manfaat yang besar.

Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syari'ah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* dan *mudharabah*. Simpanan yang istimewa ini ditujukan kepada masyarakat (anggota) yang ingin menginvestasikan dananya dengan jangka waktu yang relatif lama.

1. Jangka waktu dan nisbah / perhitungan bagi hasil :
 - a) 1 bulan nisbah 66 : 34
 - b) 3 bulan nisbah 64 : 36
 - c) 6 bulan nisbah 60 : 40
 - d) 12 bulan nisbah 56 : 44
2. Setoran awal minimum Rp. 1.000.000,-
3. Keuntungan:
 - a) Tidak dibebani biaya administrasi
 - b) Dapat dipakai sebagai agunan pembiayaan di KJKS BMT Walisongo Semarang.
 - c) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan

B) Produk Pembiayaan

KJKS BMT Walisongo Semarang memberikan pelayanan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (anggota), produk pembiayaannya antara lain:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* digunakan untuk modal usaha dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Yaitu akad pembiayaan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan.

b. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

Adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati

c. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan anggota sebagai peminjam. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*, hanya saja dalam *murabahah* ini penjual harus

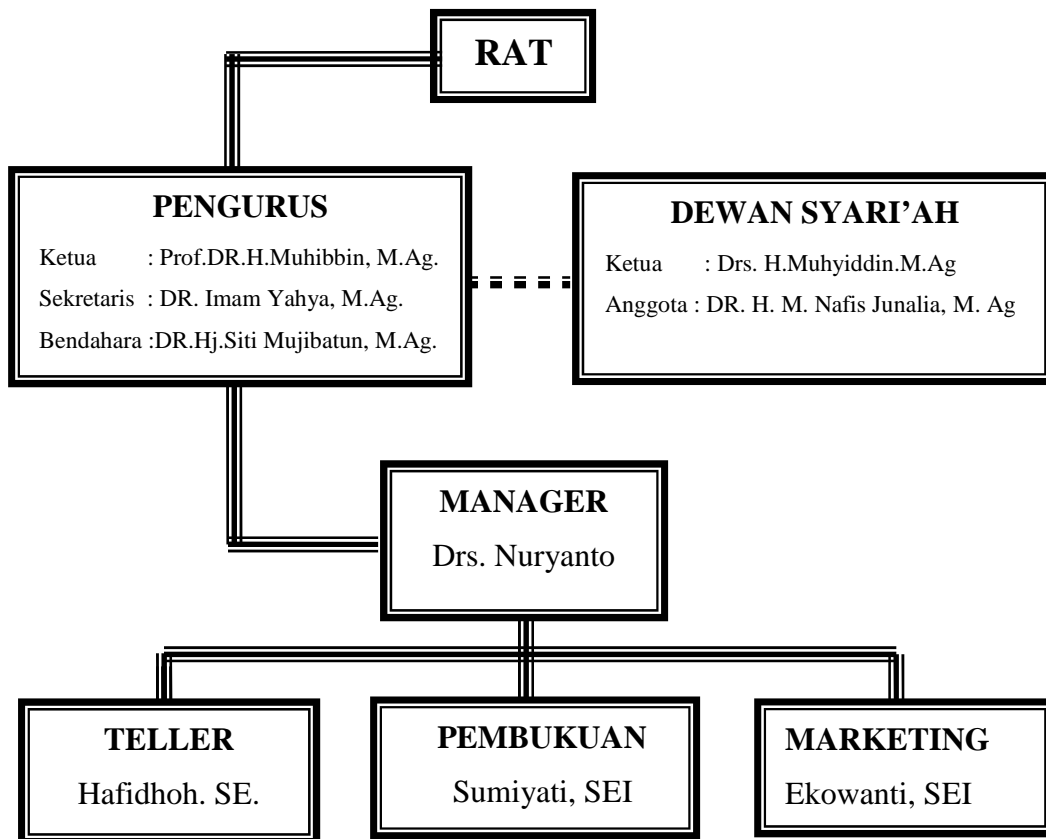
memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh.

Adapun persyaratan umum untuk mengajukan pembiayaan adalah:

- a) Beragama Islam
- b) Memiliki usaha dan pekerjaan tetap
- c) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- d) Fotocopy KTP suami / istri, jika belum menikah disertai fotocopy orang tua 3 lembar
- e) Fotocopy KK 2 lembar
- f) Fotocopy agunan:
 - Sertifikat dan SPPT terakhir (1 bendel rangkap 2)
 - BPKB dan STNK terbaru dan gesek nomor rangka dan nomor mesin
- g) Bersedia disurvei

D. Struktur Organisasi Dan *Job Description* KJKS BMT Walisongo Semarang

Struktur organisasi pada KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan fungsi dengan jelas. Uraian kerja antar bagian pada perusahaan sehubungan dengan proses pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :



Gb.Skema srtuktur organisasi KJKS BMT Walisongo Semarang

Dibidang manajemen, KJKS BMT Walisongo, terdiri atas pengurus sebagai berikut :

1) **Pengurus KJKS BMT Walisongo Semarang**

Ketua : Prof. Dr. H. muhibbin,M.Ag.

Sekertaris : Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

Bendahara : Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag

Tugas dan tanggung jawab pengurus:

- a. Merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi.

- b. Menggali modal dan pinjaman-pinjaman serta mengawasi pengeluaran.
- c. Memberikan pengarahan-pengarahan yang menyangkut pengelolaan organisasi.
- d. Mampu menyediakan adanya eksekutif atau manajer yang cakap dalam organisasi.

2) Dewan Pengawas Syari'ah KJKS BMT Walisongo Semarang

Ketua : Drs. Muhyiddin, M.Ag.

Anggota : Dr. H.M. Nafis Junalia, M.Ag.

Tugas pengawas:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- c. Melakukan rencana kerja yang sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- d. Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan BMT yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota
- e. Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota pada akhir tahun.

3) Bidang Manajemen Pengelola KJKS BMT Walisongo

a. Manager : Drs. Nuryanto

Manajer mempunyai fungsi sebagai pengelola aset dan manajemen aset.

Tugas manajer adalah:

- 1) Memotivasi karyawan atau staf-stafnya
- 2) Menjalankan pencapaian target atas *lending* maupun *funding* yang sudah ditargetkan Mengadakan *briefing* dan evaluasi setiap harinya
- 3) Menjabarkan kebijakan umum BMT yang telah disetujui pengurus.
- 4) Membuat *draft* pencapaian target secara periodik

Wewenang manajer adalah:

- 1) Mengadakan evaluasi terhadap kinerja bawahannya
- 2) Menyetujui pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Membuat rencana jangka pendek
- 4) Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada karyawannya.

b. Teller : Hafidoh, S.E.

Teller mempunyai fungsi sebagai bagian yang memberikan pelayanan kepada nasabah, baik penabung maupun peminjam.

Tugas *teller* adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota atau nasabah, baik untuk hal penarikan maupun penyetoran
- 2) Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap harinya
- 3) Mengatur dan mempersiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui manajer
- 4) Menandatangani formulir serta slip dari anggota atau nasabah serta mendokumentasikannya

Wewenang *teller* adalah:

- 1) Mengatur pola administrasi secara efektif
- 2) Mengajukan pengeluaran kas kepada manajer
- 3) Menunda penarikan-penarikan bila persyaratan yang diberikan kurang
- 4) Mengeluarkan dana operasional

c. Pembukuan: Sumiyati, S.EI

Tugas pembukuan adalah:

- 1) Menandatangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan
- 2) Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaannya tidak macet.

d. Marketing : Ekowanti, S.EI

Marketing mempunyai fungsi sebagai pencari dana (*funding*) dan mengalokasikan dananya kepada masyarakat.

Tugas marketing adalah:

- 1) Menjalankan tugas lapangan yaitu menawarkan produk-produk dari KJKS BMT Walisongo Semarang.
- 2) Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang dan pada akhir pekan berjalan
- 3) Mengatur rute kunjungan ke nasabah per harinya
- 4) Membuat laporan harian pemasaran individual untuk *funding*, *lending* dan konfirmasi kepada manager
- 5) Melakukan pembinaan hubungan yang baik dengan nasabah melalui bantuan konsultasi bisnis, diskusi manajemen maupun bimbingan pengelolaan keuangan sesuai blok sistem masing-masing.
- 6) Melaporkan kepada manajer tentang kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam pengembangan usaha, pendiri sepakat untuk selalu berusaha mengembangkan koperasi ini dengan penambahan anggota-anggota baru yang melibatkan masyarakat di luar kampus. Sehingga keberadaan koperasi dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat, baik dari intern IAIN Walisongo maupun masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan KJKS BMT Walisongo Semarang ini.

E. Sistem Kerja KJKS BMT Walisongo Semarang

KJKS BMT Walisongo Semarang disamping melakukan usaha atau kegiatan ekonomi produktif, juga melakukan kegiatan sosialnya guna membantu dan memberdayakan kaum dhuafa. Dengan sistem kerja sebagai berikut :

a. Sistem Satu Arah (*Insidentil*)

Adalah dana masyarakat yang diterima didistribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas mikro ekonomi.

b. Sistem *Feed Back*

Adalah pada sistem ini lembaga pengelola dana masyarakat berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana diupayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga diharapkan apabila tercapai keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan dana tersebut dapat diperoleh *net incame* sebagai pengembangan kas oprasional.

c. Sistem *Pilot Project*

Adalah usaha bersama antara lembaga pengelola dana masyarakat yang direncanakan dan dikelola dengan cara bagi hasil agar mana produk dapat berhasil di pasar.

F. Persoalan Yang Dihadapi Di KJKS BMT Walisongo Semarang

Persoalan yang dihadapi oleh KJKS BMT Walisongo Semarang adalah kurangnya jumlah karyawan di KJKS BMT Walisongo ini, karena hanya empat orang karyawan mengakibatkan tugas dan fungsi karyawan tersebut memiliki *double job*. Maksudnya, karyawan merangkap dua pekerjaan sekaligus. Misalnya, fungsi pembukuan merangkap menjadi marketing, kinerja seperti ini menjadi kendala yang sangat besar sekali di KJKS BMT Walisongo. Karena dapat dimungkinkan membawa pengaruh besar bagi kinerja karyawan yang tidak dapat bekerja secara maksimal di bidangnya.

Ada juga masalah lain yang menjadi persoalan di KJKS BMT Walisongo Semarang yaitu adanya masalah dalam memasarkan produk-produknya (*lending maupun funding*) pada masyarakat. Bagian pemasaran secara langsung harus terjun ke masyarakat sekaligus bersosialisasi menawarkan produk – produknya dengan cara rumah ke rumah tidak hanya dengan menyebar brosur saja yang mengakibatkan banyak masyarakat yang kurang mengerti akan produk yang dimiliki oleh KJKS BMT Walisongo Semarang.

Kendala lain yang dihadapi oleh KJKS BMT Walisongo Semarang adalah adanya pemenuhan target dari pengurus, yang mana dari setiap bulannya pengurus mempunyai tuntutan target yang harus dicapai oleh pihak pengelola.

Kendala lain yang menjadi persoalan di KJKS BMT Walisongo adalah kurangnya program komputer yang canggih. Pada BMT ini masih menggunakan sistem komputer yang sederhana sehingga membuat pekerjaan

yang seharusnya dapat terselesaikan dalam satu jam menjadi tiga jam. Misalnya saat pembuatan penutupan buku kasir dan penghitungan saldo kas, apabila terjadi selisih antara jumlah uang dalam transaksi dengan jumlah uang dalam brankas.